

STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK YANG MALAS BELAJAR DI KELURAHAN TAMARUNANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Tenri Ajeng, Mansyur Suma, Sitti Trinurmi

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: fyantirul@gmail.com; sittittrinurmi@gmail.com; mansyur.suma@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

This paper aims to show that the strategy of parents in motivating children who are lazy to study in Tamarunang Village, Somba Opu District, Gowa Regency is to encourage the child to study harder, give attention and affection, give advice, give gifts and give punishment. The obstacles faced by parents in motivating children who are lazy to study in Tamarunang Village, Somba Opu District, Gowa Regency are environmental influences (playmates), not listening, preferring to play outside, the influence of cellphones, lack of time with children.

Keywords: *parents; motivate; lazy*

PENDAHULUAN

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh orang tua untuk mencapai tujuan tertentu. maka orang tua diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar si anak. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua bahkan guru di sekolah. Salah satunya yaitu dalam melakukan variasi dalam penggunaan metode mengajar.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, maka dari orang tualah sehingga anak menerima pelajaran (tuntunan). Orang tua atau ibu dan ayah sangat memegang peranan yang paling penting dan amat berpengaruh bagi pembentukan akhlak anak mulai dari sejak lahir, remaja dan hingga ia beranjak menuju dewasa.

Pada umumnya anak-anak

yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, adalah anak-anak yang pandai namun situasi dan keadaan yang membuat mereka untuk malas dan timbullah kebosanan pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi dasar mengambil penelitian ini agar dapat bermanfaat dan memotivasi agar supaya tidak malas lagi dalam belajar bagi anak-anak yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kaitannya dengan Buku-Buku

Setelah membaca dan memahami beberapa buku yang mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang peneliti akan teliti maka buku yang akan menjadi rujukan peneliti, adalah:

- a. Buku, Lindy Petersen yang

berjudul *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, buku ini menjelaskan tentang metode *stop think do* untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan memperbaiki hubungan antar siswa di kelas, karena lingkungan sosial yang mendukung juga akan memotivasi anak untuk belajar melalui dukungan teman-teman sebayanya.¹

b. Buku, Mohammad Fauzil Adhim yang berjudul *Membuat Anak Gila Membaca* buku ini menjelaskan bahwa pentingnya membaca buku bahkan mengajarnya sejak bayi agar menimbulkan kondisi yang baik dan tidak malas belajar tetapi tidak membebaniya agar pula mendatangkan manfaat bagi usaha kita mendidik anak.²

2. Kaitannya dengan Penelitian Terdahulu

a. Lilia kusuma ningrum dengan penelitiannya yaitu “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ada yang memberi hadiah pujian bahkan hukuman serta hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kecamatan Metro Selatan banyak anak yang dapat nilai kurang baik masih suka membantah serta motivasi belajar rendah.³

Adapun letak perbedaan dari penelitian ini adalah di mana peneliti sebelumnya fokus terhadap meningkatkan motivasi belajar anak sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus terhadap memotivasi anak yang malas belajar.

Victor Jimmi dengan penelitiannya yaitu “peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Penelitian ini ditujukan pada siswa untuk mengetahui peran orang tua membantu dan membentuk semangat yang tinggi serta faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor individu dan faktor sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.

Adapun letak perbedaan dari penelitian yang disebutkan di atas adalah lokasi penelitiannya. Di mana penelitian terdahulu meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang dan fokus penelitiannya lebih kepada mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan yang diteliti peneliti sekarang lebih fokus kepada strategi orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar dan berada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Strategi Pembina Panti Asuhan

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik, kodrat mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua

¹ Lindy Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, Jakarta, 2004), h. 13.

² Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Bandung: PT Mizan pustaka, 2004). h. 47.

³ Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua Dalam*

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agaama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019).

kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

2. Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua menurut Zakiah Darajat adalah: pertama, pendidik yang harus memberikan pengetahuan sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain di dalam kehidupannya. Kedua, pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota. Ketiga, contoh yang merupakan tipe ideal di dalam kehidupan dunia. Keempat, penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik dan materiel maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.

3. Metode Orang Tua

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan islam yang utama dan lingkungan yang baik.

c. Pendidikan dengan nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak

dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran anak-anak dan martabat yang luhur, menghiaskan dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

d. Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental.

e. Pendidikan dengan dengan hukuman

Setiap anak yang melakukan kesalahan baik di rumah maupun di sekolah wajib diberikan hukuman agar dari hukuman itu si anak dapat belajar dari kesalahan itu dan tidak mengulangnya lagi.

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Pentingnya Memotivasi Anak yang Malas Belajar

Motivasi belajar penting bagi anak dan orang tua, bagi anak pentingnya motivasi belajar:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebagai ilustrasi. Jika terbukti

usaha belajar seorang anak belum memadai, maka ia berusaha dengan tekun untuk berhasil.

3. Mengarahkan kegiatan belajar

B. Anak

1. Pengertian Anak

Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang belum mencapai tingkat kedewasaan, bergantung pada sifat referensinya dapat diartikan sebagai individu yang berada diantara masa kelahiran dan masa pubertas atau diantara masa kanak-kanak masa pertumbuhan dan masa pubertas.

2. Karakteristik Anak

- Bersifat egoisantris naif
- Relasi sosial yang primitive
- Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan
- Sikap hidup yang fisiognomis

3. Perkembangan anak

- Perkembangan fisik dan motorik
- Perkembangan kognitif
- Perkembangan bahasa

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui strategi orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teori, tertulis atau dari lisan orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan

kepada individu secara individu (holistic).⁴

Pendekatan dalam penelitian pendekatan bimbingan dan penyuluhan islam adalah salah satu yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵ Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.⁶ Psikologi berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui perilaku yang diamatinya. Dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁷

Sumber data primer yang yang menjadi informan kunci yaitu orang tua dengan informan tambahan ada 5 anak dan 5 orang tua yang ada di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sumber data yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer, yang menjadi sumber data sekunder adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data, mempelajari, mengutip teori dan konsep dari sejumlah literature buku, jurnal dan

⁴ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3.

⁵ Bimo Walgito, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h.2

⁶ W.A Gerungan, psikologi sosial (Cet, II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 1.

⁷ Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (malang: UIN Malang Press, 2008), h. 55.

karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis gambar, foto dan yang lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data merupakan salah satu cara dimana untuk mengolah data setelah diperolehnya hasil dari sebuah penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam lain-lain kemudian dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara setelah pengolahan data kemudian di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan dari sebuah hasil wawancara yang telah dihasilkan.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Orang Tua dalam Memotivasi Anak yang Malas Belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

1. Mendorong Anak Agar Giat Belajar

Salah satu cara agar remaja tidak membuang waktu mereka dengan bermalasan atau keluyuran tidak jelas yang merugikan dirinya lebih baik waktunya digunakan dengan kegiatan positif yaitu dengan belajar agar supaya dapat membanggakan kedua orang tua dan Negara.

Sebagaimana yang dikatakan Kurniati bahwa kita perlu

mendorong si anak untuk giat belajar dan tidak malas-malasan dan dapat mengisi waktu kosongnya dengan melakukan hal-hal yang bernilai positif ketika orang tua sudah berhasil mengajak untuk tidak malas lagi itu sudah suatu kebanggaan bagi orang tua yang dapat merangkul anak untuk tidak malas belajar lagi.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar usia 11-12 tahun yaitu dengan mendorongnya untuk giat dalam belajar dan memotivasinya untuk tidak malas-malasan melakukan kewajibannya sebagai seorang anak dirumah maupun seorang murid di sekolah.

2. Memberikan Hadiah

Pemberian hadiah merupakan pemeberian dorongan kepada anak untuk melakukan sesuatu khususnya dalam melakukan pembelajaran secara disiplin dengan memberikan suatu benda yang dapat memotivasi atau meningkatkan keinginan anak untuk melaksanakan apa yang diperintahkan orang tuanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Emy Mulya bahwa salah satu strategi yang dilakuksan untuk memotivasi anak yang malas belajar yaitu melalui memberikannya hadiah, karena anak biasanya memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu apabila ia berhasil ia akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya yang dia sukai dan anak merasa usahanya dihargai melalui hadiah yang diberikan kepadanya. Adapun hadiah yang bagus untuk diberikan kepada mereka yaitu alat

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

⁹ Kurniati (40 tahun) Orang Tua, Wawancara, di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 11 Agustus 2021

tulis yang bagus dan buku-buku yang menarik dan yang memotivasi mereka untuk tidak malas belajar lagi.¹⁰

3. Memberikan Nasihat

Dengan cara anak di nasihati salah satu cara digunakan oleh orang tua sebagaimana yang diungkapkan emy mulya apabila bahwa orang tua dapat memberikan nasehat secara berulang-ulang pada anak dengan mengingatkan berbagai kata yg bermakna dan pesan-pesan yang membangkitkan perasaan dan memotivasi untuk segera melakukan tugas dan tanggung jawabnya yang disampaikan secara bijaksana, maka anak akan mengikuti arahan tersebut sehingga mendorong untuk lebih rajin lagi dalam belajar.¹¹

Dari pernyataan di atas bahwa strategi ini dalam bentuk nasihat untuk dapat membangun dan meningkatkan semangat belajar bagi anak-anak dan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif.

4. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang dapat menimbulkan kelembutan pada anak dan anak yang dalam lingkungan ini dapat membentuk kepribadian yang mulia dan berperilaku baik dalam masyarakat dan senang mencintai orang lain.

Mardia juga menegaskan bahwa seorang anak merasa diterima orang tua apabila dia

merasa diperhatikan serta adanya hubungan erat antar keduanya. Sehingga anak juga memperhatikan sesuatu yang dilarang dan yang diinginkan oleh orang tuanya.¹²

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa perhatian dan kasih sayang memang sangat dibutuhkan oleh anak. Karena hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya agar anak dapat berguna dan bermanfaat untuk banyak orang.

5. Memberikan hukuman

Memberi anak hukuman adalah strategi yang terakhir dilakukan orang tus ketika anak tidak mendengar apa yang dikatakannya oleh orang tuanya dan tidak bisa ditegur secara halus seperti memberikan nasihat isyarat dan peringatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hatija bahwa meskipun dirinya sendiri belum mau mendengar apa yang perintahkan maka ia menerapkan cara pemberian hukuman apabila dia sudah memberi nasihat berkali-kali dan sudah menempuh banyak cara namun anak tetap tidak mendengar dan tetap malas belajar. Adapun hukuman yang Hatija berikan ialah mengurangi uang jajan sekolahnya.¹³

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak menjadi salah satu factor mendorong untuk memotivasi anak yang malas belajar. Melalui strategi ini dengan memberikan

¹⁰ Emy Mulya (42 tahun) Orang Tua, Wawancara, di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 12 Agustus 2021

¹¹ Emy mulya(42 tahun) Orang tua, Wawancara di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 12 agustus 2021

¹² Mardia (43 tahun) Orang Tua Wawancara, di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 11 agustus 2021

¹³ Hatija (41 tahun) O rang Tua Wawancara ,di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabuapten Gowa, tanggal 12 agustus 2021

hukuman tersebut akan menimbulkan pemikiran dalam pikiran anak bahwa apabila dia tidak menurut dengan kata-kata orang tuanya maka dia akan memperoleh hukuman sehingga dia akan menurut pada orang tua untuk menghindari hukuman tersebut.

B. Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam Memotivasi Anak yang Malas Belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. Pengaruh media elektronik

Media massa terutama hp dengan segala macam informasi yang ditampilkan dengan menarik sehingga membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar bahkan selain itu handphone juga dapat mempengaruhi anak untuk malas belajar. Hp menampilkan beraneka ragam yang menarik seperti game dan lain- lain dan mereka lebih memilih main game daripada mengerjakan tugas sekolah.

Menurut Mardia bahwa apabila ia sedang bermain game apabila tugas sedang menumpuk banyak ia tetap asyik dan tidak peduli ketika diingatkan oleh orang tuanya karena tidak mau sampai kelewatan game itu. Selain game hp media lain pula yang dapat menjadi penyebab anak malas belajar.¹⁴

Dari pernyataan tersebut seharusnya orang tua dapat memberikan batasan waktu kepada si anak untuk menonton televisi dan bermain gameserta harusnya orang tua memberikan ketegasan kepada anaknya untuk mengurangi menonton dan

bermain game apabila tugas dari sekolah sudah menumpuk banyak.

2. Pengaruh lingkungan(teman sepermainan)

Sebagaimana yang dikatakan Emy Mulya bahwa yang menjadi salah satu faktor anaknya malas belajar karena anaknya selalu bergaul dengan temannya yang malas belajar dan kebanyakan bermain dan lupa waktu ketika dipanggil oleh orang tuanya untuk mengerjakan tugas ia tetap tidak peduli dan tetap melanjutkan bermain¹⁵

Begitu juga yang dikatakan Kurniati ketika sudah banyak tugas menumpuk masih banyak anak-anak yang berkeliaran dan tetap melanjutkan permainannya, meskipun sudah ada salah satu orang tua dari mereka yang memanggil anaknya untuk segera berhenti bermain mereka tetap saja bermain dan menhiraukan panggilan itu.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab anak malas belajar karena pengaruh lingkungan dan hambatan orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar karena pengaruh teman sekitarnya yang teman sebayanya yang malas dalam belajar

3. Kesibukan orang tua

Orang tua sangat berperan penting apalagi dikeadaan pandemic yang sampai sekarang belum usai yang mengharuskan anak sekolah dari rumah maka

¹⁴ Mardia (43 tahun) Orang Tua, Wawancara, di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 11 agustus 2021

¹⁵ Emy Mulya(42 tahun) Orang Tua Wawancara di Kelurahan tamarunang Kecamatan Somba Opu kKabupaten Gowa, tanggal 12 agustus 2021

¹⁶ Kurniati (40 tahun) Orang Tua Wawancara di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 11 agustus 2021

diperlukan dukungan dari orang tua dalam mewujudkan keberhasilan seorang anak apalagi kalau orang tua sibuk berkerja.

Menurut pendapat Kurniati saya berkerja diluar rumah jadi untuk mengontrol anak belajar tidak bisa saya lakukan setiap hari paling diwaktu-waktu tertentu kalau tidak ada lagi pekerjaan.¹⁷

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa perlu adanya waktu untuk anak walaupun hanya beberapa jam karena adanya beberapa hal yang terjadi karena orang tua sibuk berkerja sehingga kalau sudah pulang orang tua sudah lelah jadi tidak sempat lagi untuk membimbing anak.

4. Lebih senang bermain diluar rumah

Bermain menjadi aktiviats yang sangat disukai anak-anak. Baik bermain dalam rumah maupun di luar rumah anak selalu menikmatinya . ketika anak bermain di dalam rumah . tidak jarang kita akan mendapati seisi rumah menjadi berantakan.

Menurut Hatija anak ia lebih senang dan lebih tertarik di luar rumah bermain bersama temannya dibandingkan dalam rumah mengerjakan tugas ia tidak sama sekali mendengarkan kata orang tuanya ia bahkan mengacuhkan pekerjaan sekolah yang ditugaskan dari sekolah.¹⁸

Dari pernyataan di atas bahwa anak mereka lebih senang di luar rumah karena di luar rumah lebih menarik dibanding di dalam rumahnya jadi dengan itu perlu adanya batasan waktu bermain di

luar dan ketegasan dari oranng tua.
5. Tidak mendengarkan orang tua

Orang tua manapun pasti frustasi ketika melihat anaknya tidak mau mendengarkan mereka ketika anak-anak diberi nasihat atau perintah itu masuk dari telinga kanan dan keluar lagi melalui telinga kiri. Hal yang praktis selalu membuat orang tua emosi.

Sebagaimana yang diungkapkan Emy Mulya bahwa ketika dia memanggil atau memerintahkan anaknya untuk mengerjakan tugasnya anaknya malah menghiraukan atau tidak mendengar walaupun dengan berteriak-teriak.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peringatan dan adanya sanksi karena anak pada usia 11-12 tahun anak sudah dapat lebih cepat mendengarkan apa yang dikatakan walaupun terkadang masih sering membantah.

PENUTUP/KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah

2. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak yang malas belajar di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah

¹⁷ Kurniati (40 tahun) Orang Tua Wawancara, di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tanggal 11 agustus 2021

¹⁸ Hatija (41 tahun) Orang Tua Wawancara di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabuupaten Gowa, tanggal 12 agustus 2021

¹⁹ Emy mulya (42 tahun) Orang Tua, Wawancara di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa, tanggal 12 agustus 2021

Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada orang tua untuk lebih diperhatikan anaknya, perlu adanya kesadaran orang tua dalam mendidik anak, orang tua memberikan keteladanan, orang tua memebrikan waktu sedikit kepada anak dan perlu pemerintah lurah memberikan penyuluhan tentang anak agar tidak malas lagi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Petersen, Lindy, Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, Jakarta, 2004.
- Adhim, Mohammad Fauzil, Membuat Anak Gila Membaca (Bandung: PT Mizan pustaka, 2004).
- Ningrum, Lilia Kusuma, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agaama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019.
- Jimmi, Viktor, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2017.
- Jalaluddin, Psikologi Agama Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Daradjat Zakiah, dkk, (Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Trinurmi , Sitti, Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan

Motorik Anak Usia Pra Sekolah Cet, I; Makassar : Alauddin University Press, 2014.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi ,Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006

Bimo Walgito, Bimbingan Penyuluhan di Sekolah Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.

W.A Gerungan, psikologi sosial Cet, II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009. Mufidah, Psokologi Keluarga Islam Berwawasan Gender , malang: UIN Malang Press,

2008.

Wugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.